

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Di Desa Pasar Seblat)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FISHERMEN'S FAMILY WELFARE (Case Study In The Village Of Pasar Seblat)

Dedi Prayetno¹⁾ Imron Rosyadi^{1*)}

¹⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara

Email: ^{1*)} rosyadi2018@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 February 2022]

Revised [10 March 2022]

Accepted [25 April 2022]

KEYWORDS

Fishermen, SPSS, Regression, Welfare, Working Hours, Operational Costs

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, untuk mengetahui besarnya pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, untuk mengetahui besarnya pengaruh usaha penangkapan ikan. perjalanan kesejahteraan keluarga nelayan, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan terhadap jumlah tanggungan keluarga, jam kerja. dan jarak kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan Desa Pasar Seblat yang berjumlah 127 KK, dari perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% terlihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden. . Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,787 dengan nilai sig 0,000 < 0,050. Variabel jam kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,239 dengan nilai sig 0,003 < 0,050. Variabel biaya operasional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi positif sebesar 0,168 dengan nilai sig 0,006 < 0,050. Hasil F menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Nilai koefisien regresi adalah 1,485 dengan nilai sig 0,000 < 0,050. Besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga nelayan 80,2% dan 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the influence of the number of family dependents on the welfare of the fishermen's family, to determine the magnitude of the effect of working hours on the welfare of fishermen's families, to determine the magnitude of the influence of fishing trips to fishermen family welfare, to determine the magnitude of the effect simultaneously on the number of dependents of the family, working hours. and the distance to the welfare of fishermen families in Pasar Seblat Village. The population of this research is the fishing families of Pasar Seblat Village, amounting to 127 families, from the calculation using the Slovin formula with a margin of error of 5%, it

can be seen that the number of samples in this study was 96 respondents. This type of research in this research is in the form of quantitative descriptive research. The results of this study indicate that the variable number of family dependents (X1) has a positive and significant effect on family welfare (Y) as indicated by a positive regression coefficient of 0.787 with a sig value of 0.000 <0.050. The working hour variable (X2) has a positive and significant effect on family welfare (Y) as indicated by the positive regression coefficient of 0.239 with a sig value of 0.003 <0.050. The operational cost variable (X3) has a positive and significant effect on family welfare (Y) as indicated by the positive regression coefficient of 0.168 with a sig value of 0.006 <0.050. The result of F states that the number of family dependents, working hours and operational costs simultaneously have a positive and significant effect on the welfare of fishermen families in Pasar Sebelat Village. The regression coefficient value is 1.485 with a sig value of 0.000 <0.050. The magnitude of the influence of the number of family dependents, working hours and operational costs on the welfare of fishermen's families 80.2% and 19.8% is influenced by other factors that are not disclosed in this study.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara kepulauan dan bahkan menjadi salah satu negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur kebarat sepanjang khatulistiwa. Dan 1.760 km dari utara selatan. Luas daratan negara indonesia mencapai 1,9 juta km² dan luas perairan laut tercatat sekitar 7,9 juta km². Dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km, indonesia memiliki potensi sumberdaya wilayah pesisir dan laut yang sangat besar. Selain itu indonesia memiliki perairan teritorial dengan luar sekitar 3,1 juta km² dan memiliki hak pengelolaan dan pemanfaat ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang luasnya sekitar 2,7 juta km². Dengan demikian, indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alam hayati dan non hayati diperairan yang luas sekitar 5,8 juta km². Ekosistem pesisir dan laut menyediakan sumber daya alam yang produktif baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan rekreasi ataupun pariwisata. Karena itu wilayah pesisir dan laut merupakan tumpunan harapan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dimasa akan datang (Rada, 2017).

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir yang beraktivitas sebagai penangkap ikan. Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumber daya alam yang sangat tinggi baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Potensi sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal diwilayah pesisir masih hidup dibawah garis kemiskinan sebuah kondisi yang sangat ironis mengingat besarnya potensi perikanan yang ada diwilayah pesisir. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan (renewable resources) seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan (nonrenewable resources) seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi leading sector dalam perekonomian nasional (Karof A Lamia, 2013). Realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi mereka sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sector pertanian agraris. Nelayan (khususnya buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat di golongkan sebagai lapisan social yang paling miskin di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Sahma A. 2016). Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Dimana rumah tangga dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok (Badrudin, 2012).

Kesejahteraan keluarga berdasarkan kriteria BKKBN tahun 2017 dikembangkan yang meliputi keluarga Pra-Sejahtera, Keluarga Sejahtera-1, Keluarga Sejahtera-II, Keluarga sejahtera-III, dan keluarga Sejahtera-III plus (Nadya, 2019).

Kebijakan pengembangan sector kelautan seharusnya lebih ditingkatkan agar masyarakat pesisir yang khususnya nelayan dapat meningkatkan pendapatannya. Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan buruh di semua negara akan menyanggah gelar "status miskin" secara ekonomi (Dewi dan Rustariyuni, 2014).

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu daerah dalam propinsi Bengkulu yang beribukota di Arga makmur. Secara geografis terletak di antara 1010 32'-020 8' Bujur Timur dan 2,15-4 Lintang Selatan. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki luas wilayah 4.424,60 km, yang meliputi 14 wilayah kecamatan. Kecamatan Putri Hijau merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bengkulu Utara yang dibentuk berdasarkan PP No. 61 Tahun 1991. Kecamatan Putri Hijau semula terdiri dari 19 desa definitif dengan Pusat Pemerintahan terletak di Desa Pasar Baru Kota Bani. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016, Kecamatan Putri Hijau dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Putri Hijau dengan kecamatan induk dengan 9 desa, dan Kecamatan Marga Sakti Sebelat sebagai kecamatan pemekaran dengan 10 desa. Kecamatan Putri Hijau keadaan topografinya berbukit-bukit dan banyak lereng, sebagian berada dipinggir pantai yang berbatasan dengan Samudera Indonesia. Ketinggian wilayah berkisar antara 25 – 50 meter diatas permukaan laut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat.

LANDASAN TEORI

Nelayan

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan oleh nelayan yang dipergunakan untuk konsumsi keluarga sangat di tentukan oleh pendapatan yang diterima. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, nelayan adalah orang yang turut mengambil bagian dalam penangkapan ikan dari suatu kapal penangkap ikan, baik dari anjungan (alat menetap atau alat apung lainnya) maupun dari pantai. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan harapan keadaan sama pada akhir periode keadaan semula, dari defenisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode (Munzilir, 2015).

Menurut Restu (2012) sifat dan karakteristik dari masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai sangat berbeda dengan masyarakat yang berada jauh dari pesisir pantai, sifat dan karakteristik tersebut yaitu:

- 1) Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan. Contohnya seperti usaha perikanan tangkap, usaha perikanan tambak, dan usaha pengelolaan hasil perikanan yang memang dominan dilakukan.
- 2) Sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, musim, dan juga pasar.
- 3) Struktur masyarakat yang masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh pihak luar. Hal ini dikarenakan baik budaya, tatanan hidup, dan kegiatan masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa mempunyai kepentingan yang sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi hukum yang sudah disepakati bersama.
- 4) Sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai Nelayan.

Secara garis besar nelayan dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu nelayan kecil dan nelayan besar. Nelayan kecil dicirikan dengan masih rendahnya teknologi pada alat tangkap dan armada yang digunakan. Secara kultural, masyarakat nelayan kecil masih berorientasi subsisten. Kondisi

ini sangat berbeda jauh dengan nelayan besar yang telah menggunakan teknologi modern pada alat tangkap maupun armadanya. Nelayan besar sudah tidak lagi berada pada kondisi subsisten namun telah berada pada tingkat komersialis lanjut. Nelayan kecil juga lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga, sedangkan nelayan besar telah mempekerjakan tenaga buruh upahan dengan jumlah yang besar.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sesungguhnya nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok dilihat dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Penggolongan Nelayan

Nelayan digolongkan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan (Yusranil, 2019), tersebut adalah:

1. Peasant-fisher atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. Post-peasant fisher dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor temple atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Pengusaha sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karna mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi dipasar. Sementara itu tenaga kerja yang sudah digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja.
3. Commercial fisher, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manejer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
4. Industrial fisher, ciri nelayan ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri dinegara-negara maju, secara relatie lebih padat, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (behavioral adaptation) yang menunjuk pada tindakan. Dalam hal ini, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok, adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup. Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan adaptasi akan dapat menghancurkannya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang, hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan. Pertama, adalah tingkah laku meniru (coping) yang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena yang terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya penyesuaian individu terhadap lingkungannya (adaptation) atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu. Pada masyarakat nelayan, pola adaptasinya menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnya. Bagi masyarakat yang berkerja ditengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya. Dalam banyak hal bekerja dilingkungan laut penuh dengan resiko. Karena pekerjaan nelayan adalah memburu ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, semuanya hampir serba spekulatif. Masalah resiko dan ketidakpastian (risk and uncertainty) terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploitasi atau didayagunakan (open-access). Seperti dikemukakan diatas, pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya



berpengaruh pada pranata ekonominya. Pola-pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian resiko dalam bentuk pola bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta mengutamakan hubungan patronage (perlindungan) dalam aktivitas kerja (Yusranil, 2019).

Ketidakterbatasan Teknologi dan Ekonomi Nelayan

Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dan satu tempat ketempat lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air. Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar perairan pantai. Disamping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga nelayan tidak setiap saat bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik (Yusranil, 2019).

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal ini yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Bagi nelayan yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh nelayan. Permasalahannya adalah selain minimnya hasil tangkapan dengan alat sederhana, sistem bagi hasil yang dilakukan oleh para juragan juga cenderung kurang menguntungkan nelayan buruh. Kemampuan untuk meningkatkan peralatan sangat dipengaruhi oleh kondisi seorang nelayan. Sesuai dengan kondisi ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan mungkin tidak mampu membeli peralatan tangkap sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh nelayan. Oleh karna itu, untuk mengembangkan variasi alat tangkap yang dimiliki bukan hal yang mudah melakukan untuk melakukan atau meningkatkan hasil tangkapan menjadi sangat terbatas. Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama yang tinggal dipulau pulau kecil, sementara itu, kondisi ikan mudah busuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan (Yusranil, 2019).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menurut Todaro (IBNU ,2013) adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin.

Di Negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin. Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga berarti semakin besar jumlah tanggungan dan akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu akibat. Dalam hal ini rumah tangga yang tadinya tidak miskin maupun yang miskin terbebani antara lain oleh jumlah anggota rumah

tangga dan tidak produktif. Bila pendapatan rumah tangga tidak meningkat sejajar dengan beban itu maka rumah tangga itu akan menjadi miskin atau semakin miskin. Inilah salah satu penjelasan keterkaitan antara rumah tangga miskin dengan besarnya anggota rumah tangga tersebut (Andi, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif pada penelitian ini merupakan berbagai data yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Perolehan data dengan menggunakan instrument pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan maksud penilaian menggunakan data numeric

(angka) akan lebih pasti kemudian dapat diketahui lebih dalam mengapa kecenderungan dapat terjadi.

Sugiyono (2012) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel dibagi dua yaitu: Variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

a. Variabel bebas (Independen) adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variable independen dalam penelitian ini yaitu: jumlah tanggungan keluarga (X1), jam kerja (X2) dan biaya operasional (X3).

- a) Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.
- b) Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berlayar setiap harinya.
- c) Biaya operasional adalah seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan.

b. Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel dependen penelitian ini yaitu: kesejahteraan keluarga (Y). a). Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan yang baik, kondisi dimana setiap orang didalamnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan (Sugiyono, 2012), yaitu kepada nelayan yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian tersebut dilakukan melalui wawancara langsung kepada keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, pencarian informasi lain dan permohonan teoritis untuk memecahkan masalah yang timbul melalui buku atau dari sumber lainnya (Sugiyono, 2012).

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat yang berjumlah 127 keluarga.

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi (jumlah seluruh populasi keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat)

e : presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 5%.

Dari perhitungan sampel tersebut, maka dapat diketahui ukuran sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 96.39 atau dibulatkan menjadi 96 keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang acak dan memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat.

Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012). Wawancara dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada keluarga nelayan di desa pasar seblat yang bersangkutan yang dikerjakan secara sistematis. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data karena dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi atau data secara detail dan jelas.
2. Observasi, menurut Nasution (2016) observasi dilakukan untuk memperoleh data/ informasi terkait apa yang dilakukan manusia dalam kenyataan, sebagai alat pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis artinya segala pencatatan harus dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan yang lain.
3. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini kuesioner tertutup. kuesioner yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat. Analisis fungsi Cobb-Douglas, sebagai berikut:

$$Y = a X_1^b X_2^c X_3^d$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Keluarga

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X2 = Jam Kerja

X3 = Biaya Operasional

Dari fungsi produksi diatas maka return to scale dapat diketahui dengan menjumlahkan koefisien pangkat yang ada di setiap input faktor produksi. Apabila nilai $b + c + d > 1$ maka berada di kondisi increasing return to scale, ini artinya proporsi penambahan factor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar. Jika $b + c + d = 1$ maka berada pada kondisi constant return to scale, ini artinya proporsi penambahan factor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya sama besar. Jika $b + c + d < 1$ maka berada pada kondisi decreasing return to scale, ini artinya penambahan factor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil. Persamaan di atas adalah rumus asli Cobb-Douglas dengan tiga variable independent. Setelah semua variable diubah kedalam bentuk logaritma natural (Ln) maka rumusan fungsi tersebut di transformasikan ke dalam persamaan Ln, sehingga persamaan menjadi:

$$\text{LnY} = \text{Ln a} + b_1 \text{Ln X}_1 + b_2 \text{Ln X}_2 + b_3 \text{Ln X}_3$$

Alasan penggunaan model fungsi Cobb-Douglas yang ditransfer ke dalam bentuk logaritma natural adalah:

1. Koefisien-koefisien dalam fungsi produksi dapat menunjukkan elastisitas.
2. Agar data yang awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati data normal. Selanjutnya dilakukan pengujian model, yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat (Alumnus, 2018).

2. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai ttabel, maka kita menerima hipotesis alternative. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga secara parsial. Selain membandingkan nilai thitung dengan ttabel keputusan dalam uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Langkah-langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi (Sugiyono, 2016), yaitu:

1. perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

1. $H_0 : b_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. $H_a : b_i > 0$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. penentuan nilai t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

1. taraf signifikansi = 5% (0,05)

2. degree of freedom (df) = $n-1-k$ ($96-1-3=92$)

Adapun kriteria pengujiannya antara lain:

1. Jika $t \text{ sig} > 0,05$ berarti masing-masing variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $t \text{ sig} < 0,05$ maka masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara serentak variabel variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan biaya operasional berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya (Sugiyono, 2016).

Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% (0,05) maka secara simultan variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga.

Adapun kriteria pengujiannya (Sugiyono, 2016) antara lain:

1. Hipotesis untuk pengujian F test yaitu:

1. $H_0 : b_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. $H_a : b_i > 0$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

2. menentukan F tabel dan F hitung.

3. tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% maka taraf signifikansi sebesar 5%, maka

1. Jika $F_{sig} > 0,05$ berarti masing-masing variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{sig} < 0,05$ maka masing-masing variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2012) kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Seblat.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1				
	(Constant)	1.485	.231	
	Jumlah Tanggungan	.787	.101	.573
	Jam Kerja	.239	.079	.202
	Biaya Operasional	.168	.060	.137

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$\ln Y = 1,485 + 0,787 \ln X_1 + 0,239 \ln X_2 + 0,168 \ln X_3$$

Makna dari persamaan Regresi tersebut yaitu :

a. Konstanta = 1,485

Jika variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional tidak mengalami peningkatan konstan atau tetap (0), maka kesejahteraan mengalami peningkatan sebesar 1,485 satuan.

b. Koefisien Jumlah Tanggungan Keluarga = 0,787

Jika Jumlah Tanggungan Keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara jam kerja dan biaya operasional dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 0,787 satuan.

c. Koefisien Jam Kerja = 0,239

Jika jam kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara jumlah tanggungan keluarga dan biaya operasional dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 0,239 satuan.

d. Koefisien Biaya Operasional = 0,168

Jika biaya operasional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 0,168 satuan.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel – variabel bebas (jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional) terhadap variabel terikat (kesejahteraan keluarga) secara parsial. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu: H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05). Tabel uji t sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.485	.231		6.416	.000
JumlahTanggungan	.787	.101	.573	7.799	.000
JamKerja	.239	.079	.202	3.024	.003
BiayaOperasional	.168	.060	.137	2.813	.006

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa :

1. nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X1) adalah sebesar 7,799 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t_{tabel} adalah 1,98609 dengan nilai signifikansi 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,799 > 1,98609$ dengan signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y). Koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X1) adalah 0,787. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah tanggungan keluarga 1% maka akan meningkat pula kesejahteraan keluarga sebesar 0,787 % dengan asumsi jam kerja dan biaya operasional adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X1) mempunyai hubungan positif dengan kesejahteraan keluarga.
2. Nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel jam kerja (X2) adalah sebesar 3,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t_{tabel} adalah 1,98609 dengan nilai signifikansi 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,025 > 1,98609$ dengan signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Y). Koefisien regresi untuk variabel jam kerja (X2) adalah sebesar (0,239). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jam kerja sebesar 1%, maka kesejahteraan akan meningkatkan sebesar 0,239% dengan asumsi jumlah tanggungan keluarga dan biaya operasional adalah tetap atau konstan. Sehingga jam kerja mempunyai hubungan yang positif dengan kesejahteraan keluarga. Atau dengan kata lain jika jam kerja semakin banyak yang digunakan maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Nilai t hitung yang diperoleh untuk variabel biaya operasional (X3) adalah sebesar 2,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai t_{tabel} adalah 1,98609 dengan nilai signifikansi 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,813 > 1,98609$ dengan signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (X3) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. koefisien regresi untuk variabel biaya operasional (X3) adalah sebesar (0,168). Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan biaya operasional (X3) sebesar 1%. Maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,168% dengan asumsi jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja adalah tetap atau konstan. Sehingga biaya operasional (X3) mempunyai hubungan yang positif dengan kesejahteraan keluarga.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel – variabel bebas (jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional) terhadap variabel terikat (kesejahteraan keluarga) secara bersama sama. Tabel berikut merupakan tabel hasil uji F.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.996	3	3.499	94.276	.000 ^a
	Residual	3.452	92	.037		
	Total	17.448	95			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah 94,276 dengan nilai probabilitas 0,000 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 96 dengan tingkat signifikan 0,05 dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka nilai $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 96 - 4 = 92$ adalah 2,70 sehingga diperoleh bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel atau $94,276 > 2,70$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk analisis pengujian selanjutnya, maka ditolak. Sehingga dapat disimpulkan jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Pasar Sebelat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (kesejahteraan keluarga) dipengaruhi oleh variabel independen (jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional) seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.802	.794	.19265

Sumber: Data diolah, 2021

Berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi R Square = 0.802 Nilai ini mempunyai arti bahwa jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional secara bersama sama memberikan pengaruh sebesar 80,2 % dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga nelayan. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat, Sedangkan untuk sisanya sebesar 19,8 % dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang diluar model, dan apabila dilihat dengan keseluruhan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Hasil uji hipotesis 1 variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima Ha1, sehingga variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel jumlah tanggungan keluarga lebih kecil dari 0,05.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Hasil uji hipotesis 2 variabel jam kerja mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,003. Hal ini berarti menerima Ha2, sehingga variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel jam kerja lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis terhadap nelayan perlu memperhatikan lamanya jam kerja karena variabel ini menentukan tingkat pendapatan nelayan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Hasil uji hipotesis 3 variabel biaya operasional mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,006. Hal ini berarti menerima Ha3, sehingga variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis terhadap nelayan perlu memperhatikan besaran kecilnya biaya

operasional karena variabel ini menentukan tingkat pendapatan nelayan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Jam Kerja, Dan Biaya Operasional Secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan pada keluarga nelayan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional secara bersama-sama merupakan faktor atau kunci dari kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Sebelat. Hasil uji R Square= 0,802 yang berarti bahwa model yang dibuat mampu menjelaskan hubungan jumlah tanggungan keluarga, jam kerja dan biaya operasional terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Sebelat yaitu sebesar 80.2% dan sisanya sebesar 19.8% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 96 responden yang bekerja sebagai nelayan di Desa Pasar Sebelat yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$ yang artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Sebelat. Maka dapat disimpulkan Ha1 diterima.
2. Jam kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.003 yang artinya bahwa jam kerja yang digunakan oleh nelayan mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Pasar Sebelat. Maka dapat disimpulkan Ha2 diterima.
3. Biaya operasional (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.006 < 0.050$ yang menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan Desa Pasar Sebelat. Maka dapat disimpulkan Ha3 diterima.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X1), jam kerja (X2), dan biaya operasional (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan (Y) dimana Fhitung sebesar 94.276 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan Ha4 diterima.
5. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah di olah jumlah tanggungan keluaraga, jam kerja dan biaya operasional berpengaruh sebesar 80,2% terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa pasar seblat, sedangkan sisanya 19,8% berada di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap. 2018. "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara". Skripsi. 2018. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Agung Putra Pradana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember". Skripsi. Jawa Timur. Universitas Jember.
- Akhbar Nurseta Priyandika. 2015. "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Alumnus Dan Staf Pengajar. 2018. "Analisis Efisiensi Usahatani Ikan Mas Dalam Karamba Di Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya". Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya.
- Amirus Sodiq. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Andi Awal. 2018. "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa". Skripsi. Makasar. Uin Alauddin.
- Ari Wahyu Prasetyawan. 2012. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang". Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Badrudin, Rudy. 2012. "Ekonomi Otonomi Daerah". Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- BPS Bengkulu Utara Tahun 2020
- Emasari, Yulia. 2014. "Studi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kenagarian Ranah Pantai Cermin". Jurnal. Solok, Agustus 2014: 1 – 6

- Hanifah Amanaturrohim. 2015. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung". Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ibnu Abdi Maulana. 2013. "Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi". Skripsi. Jawa Timur. Universitas Jember.
- Ida Ayu Sukma Dewi Dan Surya Dewi Rustariyuni 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana". Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ike Wahyu Nurfiyana. 2018 "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen". Skripsi. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Iskandar. "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Perputakawan" (Yogyakarta: Khizanah Alhikmah,2016). H.27-29.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karof Alfentino Lamia. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan)". Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi.
- Ketut Rantau. 2018. "Pengaruh Umur, Jam Kerja Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin Di Desa Subamia Kecamatan Tabanan". Skripsi. Universitas Udayana
- M. Arief Rahmadsah Siregar. 2019. "Latexindo Toba Perkasa Binjai". Skripsi. Medan. Universitas Medan.
- Mubyarto. 2012. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Suriadi. 2016. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara". Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Munzilir Rohma Dkk, "Analisis Pendapatan Nelayan Bagan Studi Di Desa Sarang Tiung Kalimantan Selatan" Universitas Indonesia, Issn :2477-6475 Tahun 2015.
- Nadya Syafitri. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan". Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nanda Ayu Kusumastuti. 2012. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nova Kasmita. 2014. "Pengaruh Jam Kerja Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawanpt.Socfindoseumanyam Kabupaten Nagan Raya". Skripsi. Aceh. Universitas Teuku Umar.
- Phahlevi, Rico. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang". Padang. Universitas Negeri Padang.
- Purba, Teddy. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Di Indonesia Periode 2008-2012". Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rada Nipas. 2017. "Kajian Perilaku Masyarakat Nelayan Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Laut (Studi Kasus Di Desa Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar)". Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Restu, Widi. 2012. Karakteristik Masyarakat Pesisir. Gps.Gopenseru
- Syahrani. 2013. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar". Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin.
- Uu Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Perkembangan Pendudukan Dan Pembangunan Keluarga
- Wicaksono, Pambudy. 2012. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah)". Jurnal Ekonomi, Vol. 2, Nomor 2.
- Wulandari. 2013. "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pallangga". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Yusranil Husna. 2019. "Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat". Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- <https://Bengkuluutarakab.Bps.Go.Id>